

**BIMBINGAN KARIER UNTUK MEMBANTU SISWA SIAP MEMASUKI
DUNIA KERJA DI SMK N 1 DEPOK SLEMAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

FADHIL HUDA

NIM. 15220026

Dosen Pembimbing:

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.

NIP. 19710413 199803 1 006

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-908/Un.02/DD/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN KARIER UNTUK MEMBANTU SISWA SIAP MEMASUKI DUNIA
KERJA DI SMK N I DEPOK SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FADHIL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 15220026
Telah diujikan pada : Senin, 02 November 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fbb1505d805c



Penguji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5fb9294059ebd



Penguji II

Nailul Falah, S.Ag, M.Si
SIGNED

Valid ID: 5fb490607b740



Yogyakarta, 02 November 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fbb2c0f9b40b



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fadhil Huda

NIM : 15220026

Judul Skripsi : Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja di SMK N 1 Depok Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/ Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

Slamet, S.Ag., M.Si.
NIP. 19691214 199803 1 002

Dr. Irsyadunnas, M.Ag.
NIP. 19710413 199803 1 006

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadhil Huda
NIM : 15220026
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: “Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja di SMK N 1 Depok Sleman” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang di ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Oktober 2020

Yang Menyatakan,



Fadhil Huda

NIM. 15220026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah wa Syukurulillah* dengan segenap hati, penulis mempersembahkan skripsi ini serta berterima kasih untuk orang-orang yang sangat berarti dalam kehidupan penulis yaitu kepada:

Orang tua yang senantiasa penulis cintai dan kasihi Bapak Untung Joko Basuki dan Ibu Anisatun Nihayah yang telah mengantarkan putranya hingga ke jenjang pendidikan perguruan tinggi. Senantiasa mendoakan penulis, mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini.



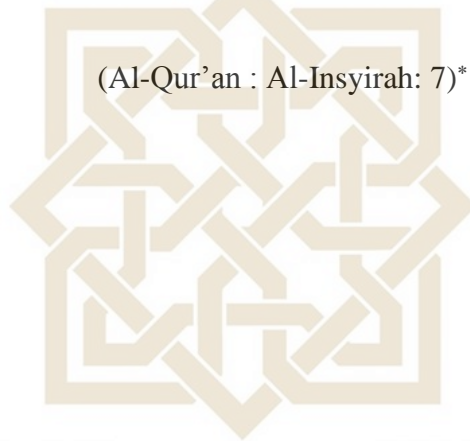
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”

(Al-Qur'an : Al-Insyirah: 7)*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama, *Al-Qur'an Terjemah & Asbabunnuzul* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 596.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucap syukur *Alhamdulillah* ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan nikmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja di SMK N 1 Depok Sleman” guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Solawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada *Nabiullah* Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat-sahabat, tabiin-tabiin dan para pengikutnya yang telah membimbing *minadzdzulumati ilannur*, yang kita nantikan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti. *Aamiin*.

Penulis menyadari dalam proses penulisan skripsi ini ada kelemahan serta keterbatasan pengetahuan penulis, yang tidak mungkin dapat selesai disusun tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta doa dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Ema Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Slamet, S.Ag., M.Si., selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dr. Irsyadunnas, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, rela meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna membantu penulis dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku Dosen Penasihat Akademik penulis selama menempuh program Strata Satu (S1) di Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si., dan Nailul Falah, S.Ag., M.Si., selaku penguji yang telah bersedia menguji tugas akhir skripsi penulis.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mentransferkan ilmu dan pengalamannya kepada penulis.
8. Segenap staf dan karyawan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu penulis dalam memudahkan dan memperlancar segala administrasi di kampus.
9. Drs. Suprpto, S.Pd., selaku Kepala SMK N 1 Depok Sleman, serta Ibu Dra. Sri Mulyani, selaku Waka Kurikulum SMK N 1 Depok Sleman, yang telah membantu dalam proses penelitian.

10. Rinawati, S.Pd., selaku Guru BK sekaligus Ketua Bursa Kerja Khusus di SMK N 1 Depok Sleman yang telah sangat membantu dengan memberikan bimbingan, informasi dan arahan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Pembimbing rohani penulis, Abi Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, yang senantiasa membimbing penulis dan mendoakan agar dilancarkan dalam mencari ilmu.
12. Erni Pertiwi, insya Allah yang akan menjadi teman hidup penulis, yang senantiasa mengingatkan, memotivasi, agar segera menyelesaikan tugas skripsi ini.
13. Teman-teman seangkatan Prodi Bimbingan dan Konseling Islam dan kesuksesan yang mereka raih saat ini, yang memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Keluarga tercinta Pondok Pesantren Raudhatul Muttaqien, yang merupakan lingkungan tempat tinggal penulis saat ini, dengan segala suasana keagamaan, keramahan dan kepedulian yang saling terjalin sehingga penulis dapat mendapatkan inspirasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
15. Teman-teman KKN dan PPL saya yang secara tidak langsung memotivasi penulis dengan segala keberhasilan yang mereka raih sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
16. Semua orang yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang mengingatkan penulis agar menyelesaikan jenjang perguruan tinggi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, baik isi maupun penyusunannya. Oleh karena itu, penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Februari 2020

Penulis

Fadhil Huda

NIM. 15220026



ABSTRAK

FADHIL HUDA (15220026), Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja di SMK N 1 Depok Sleman, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Bimbingan karier merupakan salah satu bidang layanan dalam bimbingan dan konseling di SMK N 1 Depok Sleman. Tantangan yang dihadapi lulusan SMK adalah persaingan dalam dunia kerja, adanya syarat kualitas tertentu dalam sebuah perusahaan/ industri yang membuat pihak sekolah harus lebih intensif dalam menjaga kualitas lulusan yang siap bersaing. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi penyumbang tertinggi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Angkanya mencapai 11,24 persen per Agustus 2018. Lulusan SMK N 1 Depok Sleman presentase lulusan yang bekerja adalah 75 persen dan melanjutkan studi 25 persen. Hal ini dikarenakan secara *hard skill* yang diterima di sekolah sudah cukup, namun tidak diimbangi oleh *soft skill* yang masih kurang, sehingga siswa kaget saat dihadapkan dengan dunia pekerjaan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk meneliti mengenai bimbingan karier yang berkaitan dengan membantu kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja, khususnya di jenjang SMK.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menarasikan sebuah temuan data yang didapatkan di lapangan. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru BK dan siswa kelas XII di SMK N 1 Depok Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman, yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual.

Kata Kunci : *Metode Bimbingan Karier, Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR BAGAN DAN TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Kajian Pustaka.....	9
G. Kerangka Teori.....	14
H. Metode Penelitian.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING SMK	
N 1 DEPOK SLEMAN	
A. Profil SMK N 1 Depok Sleman.....	48

B. Profil Bimbingan dan Konseling SMK N 1 Depok Sleman	56
--	----

**BAB III METODE BIMBINGAN KARIER UNTUK MEMBANTU
SISWA SIAP MEMASUKI DUNIA KERJA DI SMK N 1 DEPOK
SLEMAN TAHUN AJARAN 2019/ 2020**

A. Metode Bimbingan Kelompok	69
1. <i>Home Room</i>	74
2. Karyawisata.....	79
3. Ceramah dari Narasumber.....	82
4. Latihan Kerja.....	84
B. Metode Bimbingan Individu	87

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1: Struktur Organisasi SMP N 1 Depok Sleman.....	55
Bagan 2: Struktur Organisasi BK.....	63
Tabel 1: Keadaan Pendidik dan Karyawan SMK N 1 Depok Sleman.....	56
Tabel 2: Keadaan Rombongan Belajar Siswa SMK N 1 Depok Sleman.....	56
Tabel 3: Keadaan Sarana dan Prasarana SMK N 1 Depok Sleman	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bermaksud untuk menghindari adanya kesalahan dalam memahami skripsi yang berjudul: “Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja di SMK N 1 Depok Sleman”, maka penulis perlu menjelaskan arti istilah yang terdapat dalam judul, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah kegiatan dan layanan bantuan kepada para siswa dengan tujuan untuk memperoleh penyesuaian diri, pemahaman tentang dunia kerja dan pada akhirnya mampu menentukan pilihan kerja dan menyusun perencanaan karier.¹

Pengertian bimbingan karier menurut Herr dalam buku Ulifa Rahma bahwa bimbingan karier adalah suatu program yang sistematis, proses-proses, teknik-teknik atau layanan-layanan yang dimaksudkan untuk membantu individu dan berbuat atas pengenalan diri dan pengenalan kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, pendidikan dan waktu luang serta mengembangkan keterampilan-keterampilan mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat menciptakan dan mengelola perkembangan kariernya.²

¹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 15.

² *Ibid.*, hlm. 15.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier adalah layanan pemberian bantuan kepada siswa baik secara individu maupun kelompok untuk mengenal potensi dirinya sendiri, lingkungan sekitar, serta kesempatan-kesempatan dalam pekerjaan, kemudian menemukan penyesuaian diantara diri dan kesempatan kerja, sehingga kelak siswa akan mampu bersaing dalam dunia pekerjaan.

2. Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, membantu berasal dari kata “bantu” yang berarti tolong, dalam artian lebih luas membantu artinya memberi sokongan (tenaga dan sebagainya) supaya kuat (kukuh, berhasil baik, dan sebagainya).³ Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁴

Siap dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, artinya sudah disediakan (tinggal memakai atau menggunakan saja), sudah bersedia (untuk).⁵ Dalam hal ini siap memiliki arti sudah bersedia dengan segala kondisi yang akan dihadapi berdasarkan kemampuan yang dimiliki.

³ Anonim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/bantu.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

⁴ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, (Bandung: Permana, 2006), hlm. 65.

⁵ Anonim, Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), <https://kbbi.web.id/siap.html> diakses pada tanggal 11 November 2020.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, memasuki dari kata masuk yang artinya datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan, dan sebagainya).⁶ Dalam penelitian ini kata memasuki berarti berada pada suatu keadaan yang harus dihadapi/ dijalani.

Menurut bahasa, dunia mempunyai arti kata yaitu bumi dengan segala yang terdapat di atasnya, jagat tempat manusia hidup, lingkungan atau lapangan kehidupan.⁷ Sedangkan arti kata kerja, yaitu kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan, mata pencaharian, pekerjaan.⁸

Berdasarkan pengertian di atas, membantu siswa siap memasuki dunia kerja berarti proses pemberian sokongan kepada siswa agar siap dalam hal berangkat ke dalam suatu lingkungan, mencari mata pencaharian untuk kehidupan sehari-hari.

3. SMK Negeri 1 Depok Sleman

SMK N 1 Depok Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal kejuruan di Sleman. Dalam penelitian ini penulis memilih jenjang pendidikan tingkat SMK karena lulusan ini memang disiapkan untuk masuk dunia kerja. Pada jenjang SMK ini siswa difokuskan pada jurusan tertentu yang sesuai dengan keterampilannya sehingga lebih menguasai. Pendidikan kejuruan ini menerapkan sistem dimana peserta didik dapat mengikuti pembelajaran ganda, yaitu pembelajaran di dalam sekolah dan pembelajaran

⁶ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/masuk.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

⁷ Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2011), hlm. 104.

⁸ *Ibid.*, hlm. 228.

di luar sekolah yang dikhususkan untuk memberikan kesempatan untuk dapat terjun langsung ke dunia kerja.⁹

SMK N 1 Depok Sleman yaitu sekolah menengah kejuruan yang bertempat di Jalan Ring Road Utara, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55282.¹⁰

Dari beberapa istilah di atas, maka penulis dapat memperjelas dan menegaskan bahwa judul yang dimaksud adalah suatu pemberian bantuan dengan menggunakan cara-cara tertentu yang digunakan guru BK kepada siswa untuk mempersiapkan kariernya dan merencanakan masa depannya, sehingga siswa siap memasuki dunia kerja sesuai dengan keterampilan yang dimiliki, guna memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri bertempat di Jalan Ring Road Utara, Maguwoharjo, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55282.

B. Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan mempunyai posisi yang strategis dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia, baik dalam aspek spiritual, intelektual maupun kemampuan professional terutama dikaitkan pada jenjang pendidikan menengah kejuruan. Harapan terhadap pendidikan kejuruan adalah mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang keahlian dan diterima di dunia usaha maupun industri.

⁹ Imam A. Alimudin, dkk., “Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Otomotif”, *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 5, No. 2, (Desember, 2018), hlm. 180.

¹⁰Anonim, *Sejarah Singkat SMK N 1 Depok Sleman*, <http://www.smkn1depoksleman.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20SINGKAT%20SMK%20N%201%20Depok>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.¹¹

Satuan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari. Guna mewujudkan hal tersebut, diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa berdasarkan kemampuan, sikap, sifat serta tingkah laku siswa sehingga kesiapan siswa dapat terwujud.

Tantangan yang dihadapi lulusan SMK adalah persaingan dalam dunia kerja, adanya syarat kualitas tertentu dalam sebuah perusahaan/ industri dan persaingan sesama lulusan SMK di seluruh Indonesia membuat pihak sekolah harus lebih intensif dalam menjaga kualitas lulusan yang siap bersaing dalam dunia kerja. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang bagus dalam lingkungan sekolah untuk mewujudkan lulusan yang sangat berkompeten sesuai dengan keterampilannya.

¹¹Taufiq Damarjati, *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*, <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>, diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

Pendidikan kejuruan mempunyai kaitan erat dengan dunia kerja atau industri, maka pembelajaran dan pelatihan praktik memegang peranan kunci untuk membekali lulusannya agar mampu beradaptasi dengan lapangan kerja. Melalui serangkaian praktik lapangan yang menyerupai dunia kerja, lebih dapat membuat siswa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja. Pendidikan kejuruan yang menerapkan sistem dimana siswa dapat mengikuti pembelajaran ganda, yaitu pembelajaran di dalam sekolah dan pembelajaran di luar sekolah yang dikhususkan untuk memberikan kesempatan untuk dapat terjun langsung ke dunia industri/ kerja yaitu Sekolah Menengah Kejuruan.¹²

Menurut Juli Dwi Susanti (Kompasiana.com) yang merupakan seorang guru dan dosen, mengungkapkan bahwa sekolah menengah kejuruan yang populer saja tidak cukup jika tidak diimbangi dengan kualitas, bahkan tidak sampai 10 tahun berjaya, justru saat ini SDM SMK menjadi penyumbang terbesar untuk pengangguran.¹³ Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK) menjadi penyumbang tertinggi tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. Angkanya mencapai 11,24 persen per Agustus 2018.¹⁴

Dalam hal ini SMK N 1 Depok Sleman mempunyai rata-rata lulusan yang bekerja sebanyak 75 persen, dan yang melanjutkan studi sebanyak 25

¹² Imam A. Alimudin, dkk., "Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik SMK untuk Bekerja di Industri Perbaikan Otomotif", *Journal of Mechanical Engineering Education*, vol. 5, No. 2, (Desember, 2018), hlm. 180.

¹³Juli Dwi Susanti, *Tantangan SDM Lulusan SMK Kedepan*, <https://www.kompasiana.com/misjuli/5872208b127f61aa0c8fef0a/tantangan-sdm-lulusan-smk-ke-depan> diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

¹⁴Yoga Sukmana, *Lulusan SMK Penyumbang Pengangguran Tertinggi, ini Kata Menaker*, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/08/182900326/lulusan-smk-penyumbang-pengangguran-tertinggi-ini-kata-menaker-?page=all> diakses pada tanggal 28 Juni 2019.

persen. Permasalahan yang terjadi di SMK N 1 Depok Sleman ini siswa yang tidak siap memasuki dunia kerja dikarenakan *hard skill* yang mereka peroleh di sekolah sudah cukup namun tidak diimbangi oleh *soft skill* yang kurang, sehingga menjadikan mereka kaget dihadapkan dengan dunia pekerjaan, bahkan ada juga yang bekerja setelah beberapa bulan kemudian *resign*.¹⁵

SMK N 1 Depok Sleman merupakan bagian dari lembaga penghasil tenaga kerja tentu saja mempunyai andil yang cukup besar dalam hal menambah lulusan yang berstatus sebagai calon tenaga kerja, dikarenakan setiap tahun meluluskan siswanya. SMK N 1 Depok diharapkan mampu menciptakan lulusan yang mempunyai kesiapan kerja yang bagus dan sesuai dengan permintaan dari dunia kerja ataupun industri, sehingga tercapai lah visi dan misi SMK N 1 Depok Sleman.

Sekolah menengah kejuruan sebagai sub sistem pendidikan nasional seharusnya mengutamakan mempersiapkan siswa untuk mampu memilih karir, memasuki dunia kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di dunia kerja yang cepat berubah dan berkembang. Sehingga, ketika telah lulus dari Sekolah, siswa dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah karena telah dibekali *skill* yang diperlukan bagi dunia kerja.¹⁶

Diperlukan kerjasama dari semua pemangku kebijakan dalam hal pendidikan. Dalam lingkungan SMK, semua warga sekolah mempunyai peran

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Rinawati, S.Pd., pada tanggal 22 Januari 2020 pukul 11.19 WIB.

¹⁶ Jean Elikal Marna, dkk., "Analisis Kesiapan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Memasuki Dunia Kerja Di Kabupaten Solok", *Proceeding SNK-PPM*, vol.1, (Desember, 2018), hlm. 264.

dalam mempersiapkan siswa siap memasuki dunia kerja. Salah satu tenaga pendidik dalam jenjang SMK yang mempunyai tugas tersebut adalah guru BK. Bimbingan dan Konseling di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan mental siap kerja pada siswa-siswinya. Layanan bimbingan karier merupakan wadah yang bertugas menjadi penghubung siswa untuk mampu merencanakan masa depannya dan menjadi pengarah untuk keberhasilan siswa-siswi SMK dalam memasuki dunia kerja. Dalam hal ini kesiapan yang dibutuhkan tidak hanya kesiapan kemampuan, namun juga kesiapan secara mental.

Dalam pelaksanaannya, bimbingan karier memerlukan metode-metode untuk mempersiapkan dan membimbing siswa-siswi sesuai dengan keterampilan yang dimilikinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja di SMK N 1 Depok Sleman. Hal ini dikarenakan penulis ingin mengetahui ketidaksesuaian antara pelaksanaan bimbingan karier yang seharusnya (ideal) dengan yang ada di lapangan (kenyataan). Alasan penulis memilih lokasi di SMK N 1 Depok Sleman berdasarkan latar belakang yang mendukung dalam penelitian ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang diuraikan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk menjawab dan mengungkap terkait mengetahui metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian yang telah dikemukakan tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan keilmuan bimbingan dan konseling dalam hal metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar acuan serta referensi bagi guru BK, khususnya pada jenjang pendidikan menengah kejuruan.

F. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap skripsi, penulis tidak menemukan penelitian yang sama yang membahas tentang “Metode Bimbingan Karier untuk Membantu Siswa Siap Memasuki Dunia Kerja di SMK N 1 Depok Sleman”. Hanya saja penulis menemukan skripsi yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang disusun oleh Marini Rahmatina, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Layanan Bimbingan Karier dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB N Pembina Yogyakarta”.¹⁷ Dalam penelitian ini, subjek yang dipilih adalah koordinator BK dan guru kelas kejuruan. Sedangkan objek penelitian ini adalah metode layanan bimbingan karier dalam menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja, yang berlokasi di SLB Negeri Pembina. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Marini yaitu penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu subjek yang penulis pilih adalah guru BK dan siswa kelas XII, objek dalam penelitian ini mengenai metode bimbingan karier untuk membantu siswa memasuki dunia kerja yang berlokasi di SMK N 1 Depok Sleman. Sehingga secara subjek, objek serta lokasi penelitian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Marini Rahmatina.
2. Skripsi yang disusun oleh Dewi Nuryati, Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016 dengan judul “Hubungan antara Bimbingan Karier dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa

¹⁷ Marini Rahmatina, *Layanan Bimbingan Karir dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB N Pembina Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih”.¹⁸ Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu siswa kelas XII. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hubungan antara bimbingan karier dengan kesiapan memasuki dunia kerja yang berlokasi di SMK N 1 Pengasih. Pendekatan metode yang dipakai adalah kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi adalah berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang penulis pilih adalah guru BK dan siswa kelas XII, objek dalam penelitian ini mengenai metode bimbingan karier untuk membantu siswa memasuki dunia kerja yang berlokasi di SMK N 1 Depok Sleman, serta penulis memakai pendekatan metode kualitatif. Sehingga secara subjek, objek, metode, serta lokasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Nuryati.

3. Tesis yang disusun oleh Anggi Jatmiko, Mahasiswa Pascasarjana, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi BKI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 yang berjudul “Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta”.¹⁹ Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu pengasuh

¹⁸ Dewi Nuryati, *Hubungan antara Bimbingan Karir dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁹ Anggi Jatmiko, *Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Prodi IIS Konsentrasi BKI Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

pondok pesantren, pengurus pondok, koordinator bidang kewirausahaan, dan santri pondok. Adapun objek penelitian ini yaitu layanan bimbingan karier dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan dan etos kerja Islami santri yang berlokasi di pondok pesantren terpadu Al-Mumtaz. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi adalah mengenai Layanan Bimbingan Karier. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang penulis pilih adalah guru BK dan siswa kelas XII, objek dalam penelitian ini mengenai metode bimbingan karier untuk membantu siswa memasuki dunia kerja yang berlokasi di SMK N 1 Depok Sleman, serta penulis memakai pendekatan metode kualitatif. Sehingga secara subjek, objek, metode, serta lokasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggi Jatmiko.

4. Tesis yang disusun oleh Muhammad Ilyas, Mahasiswa Pascasarjana, Prodi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi BKI Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “Implementasi Bimbingan Karier Guna Menumbuhkan *Self Efficacy* dalam Membuat Keputusan Karir di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”.²⁰ Dalam penelitian ini subjek yang dipilih yaitu guru BK dan Kepala sekolah. Adapun objek penelitiannya yaitu implementasi bimbingan karier guna menumbuhkan *self efficacy* dalam membuat keputusan karier yang berlokasi di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

²⁰ Muhammad Ilyas, *Implementasi Bimbingan Karier Guna Menumbuhkan Self Efficacy dalam Membuat Keputusan Karir di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Tesis, (Yogyakarta: Prodi IIS Konsentrasi BKI Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas adalah mengenai layanan bimbingan karier. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang penulis pilih adalah guru BK dan siswa kelas XII, objek dalam penelitian ini mengenai metode bimbingan karier untuk membantu siswa memasuki dunia kerja yang berlokasi di SMK N 1 Depok Sleman. Sehingga secara subjek, objek serta lokasi, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilyas.

5. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Rozikin, Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Layanan Bimbingan Karier Pada Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta”.²¹ Dalam penelitian ini subjek yang dipilih adalah Kepala sekolah, guru BK, dan siswa kelas IX. Adapun objek penelitian ini adalah jenis-jenis dan pelaksanaan layanan bimbingan karier bagi siswa tunanetra kelas IX yang berlokasi di MTs Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rozikin adalah mengenai layanan bimbingan karier. Adapun perbedaan penelitian ini yaitu subjek yang penulis pilih adalah guru BK dan siswa kelas XII, objek dalam penelitian ini mengenai metode bimbingan karier untuk membantu siswa memasuki dunia kerja yang berlokasi di SMK N 1 Depok Sleman. Sehingga secara subjek, objek,

²¹Ahmad Rozikin, *Layanan Bimbingan Karier Pada Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017).

serta lokasi penelitian, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rozikin.

Kelima karya tulis tersebut masing-masing mempunyai perbedaan, begitu juga dengan penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman sehingga berbeda dari penelitian di atas. Sedangkan persamaan dari penelitian ini yaitu pada layanan bimbingan kariernya dan berkaitan pada kesiapan siswa memasuki dunia kerja, namun berbeda pada subjek, objek penelitian serta lokasi penelitian. Dengan adanya bimbingan karier yang diberikan kepada siswa, harapannya siswa mampu dan siap memasuki dunia kerja.

G. Kerangka Teori

1. Tinjauan tentang Bimbingan Karier

a. Pengertian Bimbingan Karier

Bimbingan karier adalah suatu kegiatan yang berusaha membantu siswa baik secara individual maupun kelompok untuk mengenal pilihan pribadi, sosial, pekerjaan, belajar, tanggung jawab, waktu luang, dan seluruh gaya hidup manusia serta membantu siswa untuk mengenal dirinya dan dunia kerja yang kemudian mengadakan penyesuaian diri antara keduanya dan mampu mengambil keputusan yang kesemuanya itu sebagai persiapan jika kelak siswa lulus dari pendidikannya dan akan bekerja.²²

²² Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 16.

Bimbingan karier adalah upaya bantuan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerjanya, mengembangkan masa depannya sesuai dengan bentuk kehidupannya yang diharapkan. Lebih lanjut diharapkan dengan layanan bimbingan karier, individu mampu menentukan dan mengambil keputusan karier secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya secara bermakna.²³

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karier merupakan upaya memberi bantuan kepada siswa untuk mengenal dan memahami dirinya sendiri, lingkungan dunia kerja, dan nantinya dapat menyiapkan dirinya untuk mengambil keputusan karier serta mengembangkan masa depannya secara tepat dan bertanggung jawab.

b. Tujuan Bimbingan Karier

Tujuan utama dari bimbingan karier adalah membantu siswa agar:

- 1) Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, maksudnya dalam hal ini diharapkan siswa bisa cepat adaptasi dengan lingkungan yang ada.
- 2) Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan, dan pengarahan diri, maksudnya dalam hal ini siswa diharapkan mampu mengenali dirinya sendiri.

²³ Ita Juwitaningrum, "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK", *Jurnal Bimbingan dan Konseling Psikopedagogia*, vol. II: 2 (Desember, 2013), hlm. 137.

- 3) Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan, maksudnya siswa diharapkan mempunyai wawasan luas terhadap lingkungan sekitarnya.
- 4) Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif, maksudnya diharapkan siswa bisa berkomunikasi dengan baik, tidak bertele-tele dan maksud tersampaikan.
- 5) Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari, maksudnya diharapkan siswa dapat menjadi *problem solver* bagi dirinya sendiri dan orang di sekitarnya.
- 6) Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karier.²⁴ Maksudnya dalam hal ini siswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat berdasarkan norma dan ajaran agama. Sehingga mendapatkan keberkahan dan ketenangan hati.

Secara garis besar, tujuan bimbingan karier ini adalah untuk membantu siswa lebih siap dalam melangkah ke jenjang selanjutnya, yaitu ke dalam dunia kerja, mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar, berkomunikasi dengan efektif, menjadi *problem solver* bagi diri dan lingkungannya yang sesuai dengan ilmu bimbingan karier yang didapat dan berlandaskan pada ajaran agama.

²⁴ Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills", *Jurnal Konseling Gusjigang*, vol. 3: 1 (Januari-Juni, 2017), hlm. 21.

c. Pelaksanaan Bimbingan Karier

Dalam pelaksanaan bimbingan karier di sekolah, pembahasan berupa materi pokok bimbingan karier adalah sebagai berikut:

- 1) Pemahaman tentang bakat, minat dan kemampuan diri berkaitan dengan karier yang akan dikembangkan.
- 2) Pemahaman tentang berbagai macam profesi sebagai alternatif pengembangan karier.
- 3) Pemahaman dan pengembangan kemampuan wirausaha.
- 4) Pemahaman tentang berbagai jurusan di bidang pendidikan.
- 5) Pengembangan kemampuan berkompetisi.
- 6) Pemahaman tentang strategi memilih sekolah tinggi (lembaga pendidikan) dan menentukan jurusan.
- 7) Pengembangan kemampuan manajemen dan kepemimpinan.²⁵

Bimbingan karier merupakan salah satu dari empat bidang bimbingan dan konseling, sehingga tahapan pelaksanaan bimbingan karier mengacu pada tahapan bimbingan dan konseling. Tahapan pelaksanaan bimbingan karier adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan

Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan materi layanan yang sesuai kebutuhan.
- b) Menetapkan tujuan dan hasil yang akan dicapai.

²⁵ Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm. 43.

- c) Menetapkan sarana kegiatan.
- d) Menetapkan bahan, sumber bahan, narasumber, dan biaya anggaran.
- e) Menerapkan metode atau teknik media dan alat yang akan digunakan.
- f) Mempertimbangkan keterkaitan antara layanan yang direncanakan dengan pelaksanaan lainnya.
- g) Menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan layanan.

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, bimbingan karier meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Penerapan metode atau teknik, media, dan alat yang akan digunakan.
- b) Penyampaian bahan atau materi dengan memanfaatkan sumber bahan.
- c) Pemberdayaan narasumber.
- d) Efisiensi waktu dan pengoptimalan keseluruhan potensi.
- e) Administrasi pelaksanaan bimbingan karier.²⁶

3) Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan bimbingan karier bertujuan untuk mengetahui daya guna dan hasil guna pelaksanaan bimbingan karier di sekolah. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pelaksanaan layanan bimbingan karier yang telah dilakukan.

Evaluasi dalam proses bimbingan karier dengan cara seperti berikut:

²⁶ *Ibid.*, hlm. 81-84.

- a) Mengamati partisipasi dan aktifitas siswa dalam kegiatan layanan.
 - b) Mengungkapkan pemahaman siswa atau bahan-bahan yang disajikan atau pemahaman siswa atas masalah yang dialaminya.
 - c) Mengungkapkan kegunaan layanan bagi siswa dan perolehan siswa sebagai hasil dari partisipasi dan aktifitas nya dalam kegiatan layanan.
 - d) Mengungkapkan minat siswa tentang perlunya layanan lebih lanjut.
 - e) Mengamati perkembangan siswa dari waktu ke waktu.
 - f) Mengungkapkan kelancaran proses dan suasana penyelenggaraan kegiatan layanan.²⁷
- 4) Tindak Lanjut

Pelaksanaan evaluasi tidak akan memiliki arti penting tanpa ada tindak lanjut. Tindak lanjut dari evaluasi layanan bimbingan karier dimaksudkan untuk dapat memanfaatkan hasil evaluasi pelaksanaan untuk pelaksanaan kegiatan lebih lanjut seperti:

- a) Memilih alternatif program yang paling tepat untuk kegiatan berikutnya.
- b) Menyusun program yang sesuai dan dibutuhkan.
- c) Menyempurnakan program-program yang belum dapat dilaksanakan dengan sempurna.²⁸

²⁷ Munadir, *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, (Jakarta: B3ptksm, 1996), hlm. 279.

²⁸ Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), hlm.

2. Metode Bimbingan Karier

Metode penyampaian dalam bimbingan karier atau jabatan harus mengacu pada teknik-teknik bimbingan dan konseling.²⁹ Teknik memiliki arti yaitu metode atau sistem untuk mengerjakan sesuatu.³⁰ Sehingga, dalam hal ini teknik bisa dikatakan merupakan metode, sehingga dalam teknik bimbingan dan konseling sama halnya dengan metode bimbingan dan konseling. Sehingga, dengan ini metode bimbingan karier juga harus mengacu pada metode bimbingan dan konseling.

Metode bimbingan dan konseling secara umum terdapat dua metode, yaitu metode bimbingan kelompok dan metode bimbingan individual. Metode pemberian informasi karier dapat ditempuh melalui metode kelompok untuk hal-hal yang sifatnya kelompok, dan metode individual untuk hal-hal yang sifatnya pribadi.³¹ Metode bimbingan kelompok dikenal juga dengan bimbingan kelompok (*group guidance*) sedangkan metode bimbingan individual dikenal dengan individual konseling.³² Berikut ini penjelasan dari dua metode bimbingan karier di atas, yaitu sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Pustaka Setia, 2016), hlm. 118.

³⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, 1988), hlm. 916.

³¹ Dewa Ketut Sukardi, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 47.

³² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2007), hlm. 289.

a. Metode Bimbingan Kelompok

Dengan metode bimbingan karier kelompok, siswa memperoleh pelayanan bimbingan karier melalui kegiatan-kegiatan bersifat kelompok. Yang termasuk dalam teknik pendekatan kelompok yaitu:

- 1) *Career days* adalah hari-hari tertentu yang dipilih untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan karier. Beberapa aktivitas yang dapat dilaksanakan pada *career days* diantaranya diskusi, demonstrasi, pemutaran film, pameran, dll.
- 2) Pengajaran unit adalah salah satu teknik dalam membantu siswa memperoleh pemahaman tentang dunia kerja. Dalam kegiatan ini perlu sekali bekerjasama dengan guru bidang studi.
- 3) *Home room* adalah suatu kegiatan dimana petugas bimbingan dan para siswa dapat mengadakan hubungan yang lebih akrab dan hangat seperti dalam suasana rumah. Siswa dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat yang berkaitan dengan karier.
- 4) Karyawisata adalah salah satu teknik dengan membawa siswa mengunjungi objek yang ingin dipelajari. Siswa dapat mengenal langsung dari dekat tentang situasi pekerjaan tertentu.
- 5) Ceramah dari narasumber yaitu mendatangkan orang-orang sumber ke sekolah untuk memberikan informasi tentang dunia kerja.
- 6) Latihan kerja adalah salah satu teknik dalam bentuk kegiatan latihan yang diberikan kepada siswa dalam situasi kerja yang sesungguhnya,

yang bertujuan memberikan pengalaman praktis yang langsung kepada siswa dalam situasi tertentu.

- 7) Kegiatan kurikuler adalah salah satu teknik yang dikaitkan dengan bidang studi tertentu.³³

Berdasarkan beberapa pendekatan kelompok di atas, dapat diketahui bahwa banyak pilihan ataupun kegiatan yang dapat dipergunakan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, khususnya bimbingan karier. Dalam hal ini, pelaksanaan kegiatan tersebut bertujuan untuk membantu menyiapkan siswa ketika akan memasuki dunia kerja agar siswa tidak kaget dan memiliki bekal yang dibutuhkan.

b. Metode Bimbingan Individual (Konseling Individual)

Dalam metode individual ini *career counseling* atau penyuluhan karier merupakan teknik bimbingan karier melalui pendekatan individual dalam rangkaian *counseling interview*. Tujuannya adalah memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah-masalah pekerjaan, jabatan atau karier secara individual, sehingga siswa memiliki kemampuan untuk memahami dirinya sendiri, memahami dunia kerja, dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja melalui penyusunan rencana dan pengambilan keputusan secara tepat.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 48

³⁴ *Ibid.*, hlm. 48

Agar kegiatan *career counseling* dapat berlangsung dengan tepat, maka prinsip-prinsip dasar penyuluhan karier hendaknya diperhatikan, yaitu:

1) Asumsi Dasar Pelaksanaan Penyuluhan Karier

Beberapa asumsi dasar pelaksanaan penyuluhan karier (*career counseling*) yaitu:

- a) Perbedaan yang ada pada klien membutuhkan sesuatu yang berbeda, untuk dapat membantu dalam mengambil atau membuat keputusan karier.
- b) Hasil dari penyuluhan karier yang dapat dicapai, itu sangat bergantung dengan keterlibatan klien secara aktif dalam proses penyuluhan.
- c) Kesulitan-kesulitan dalam mengambil atau membuat keputusan karier seringkali bermuara pada sejumlah kondisi kehidupan klien khususnya yang berkaitan dengan informasi, pekerjaan, jabatan atau karier, sistem nilai yang berlaku dan keterampilan dalam membuat atau mengambil keputusan.
- d) Para konselor perlu memahami secara jelas tentang kepribadian klien dalam mencapai keberhasilan *occupational*.
- e) Dalam penyuluhan karier, masalah yang dihadapi atau ditangani bukan hanya masalah bagaimana klien membuat atau mengambil keputusan, tetapi juga merupakan masalah bagaimana klien itu sendiri membuat berbagai kemungkinan bagi eksplorasi di masa yang akan datang.³⁵

³⁵ *Ibid.*, hlm. 49

2) Tipe-tipe Penyuluhan Karier

Ditinjau dari penekanan kegiatan penyuluhan, ada beberapa tipe penyuluhan karier, diantaranya:

- a) Tipe pertama, yaitu penyuluhan yang membantu klien dalam membuat keputusan khusus dengan memberikan berbagai informasi tertentu. Jadi dalam penyuluhan ini lebih menekankan kepada program latihan terutama informasi pekerjaan.
- b) Tipe kedua, penyuluhan yang membantu klien dalam mengambil atau membuat keputusan khusus yang berpusat kepada keterampilan untuk membuat atau mengambil keputusan.
- c) Tipe ketiga, penyuluhan yang memandang bahwa karier lebih merupakan suatu proses daripada sebagai suatu titik akhir suatu putusan.
- d) Tipe keempat, proses penyuluhan yang berpusat kepada pengembangan kecepatan individual untuk menggunakan potensi-potensi/ kemampuan pribadinya dalam keputusan karier di masa depan.³⁶

3) Beberapa Pendekatan dalam Penyuluhan Karier

Dalam pelaksanaan penyuluhan karier terdapat beberapa pendekatan berdasarkan teori-teori yang melandasinya. Jadi untuk melaksanakan penyuluhan karier di sekolah, hendaknya menggunakan

³⁶ *Ibid.*, hlm. 49

berbagai pendekatan yang sudah barang tentu harus disesuaikan dengan tujuan, situasi penyuluhan itu sendiri, diantaranya yaitu:

- a) *Trait and Factor Orientation*, yaitu pendekatan dalam penyuluhan karier dengan menggunakan model *matching men and jobs* atau menjodohkan antara orang dengan pekerjaan.
- b) *Behavioral Career Counseling*, yaitu membantu klien untuk meningkatkan motivasi dalam perkembangan dan pemilihan karier, serta membantu mengurangi gejala psikologis (konflik-konflik) yang timbul antara pribadi dan karier.
- c) *Client-Centered Career Counseling*, yaitu klien menjadi pusat proses penyuluhan, penyuluh membantu klien untuk mengembangkan *self concept* dan keterampilan untuk membuat atau mengambil keputusan secara tepat dan cermat dalam kaitannya pemilihan karier.³⁷

Berdasarkan teori di atas dapat dijadikan pedoman pelaksanaan bimbingan karier yang sesuai dengan tujuan serta keadaan yang ada. Sehingga pelaksanaan bimbingan karier dalam berjalan dengan lancar dan efektif.

Pelaksanaan konseling individual dapat dilakukan secara langsung berhadap-hadapan atau melalui media *electronic (e-counseling)* antara lain: telepon, *chatting*, *email*, web dan *skype*. Konseling melalui media elektronik perlu mempertimbangkan kapasitas guru BK dalam menangani kendala

³⁷ *Ibid.*, hlm. 47-62.

komunikasi yang tidak memperlihatkan ekspresi siswa selama konseling berlangsung. Konseling individual harus dilakukan dalam suasana yang aman dan nyaman bagi siswa, begitu pula melalui *e-counseling* juga harus terproteksi.³⁸

3. Tinjauan tentang Siap Memasuki Dunia Kerja

a. Pengertian Siap Memasuki Dunia Kerja

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siap adalah sudah sedia, adalah persiapan, adalah sudah bersedia untuk sesuatu.³⁹ Menurut James P. Chaplin siap adalah perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menggantungkan bagi mempraktikkan sesuatu.⁴⁰

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, memasuki dari kata masuk yang artinya datang (pergi) ke dalam (ruangan, kamar, lingkungan, dan sebagainya).⁴¹ Dalam penelitian ini kata memasuki berarti berada pada suatu keadaan yang harus dihadapi/ dijalani.

Menurut Bahasa, dunia mempunyai arti kata, yaitu bumi dengan segala yang terdapat di atasnya, jagat tempat manusia hidup, lingkungan atau lapangan kehidupan.⁴² Sedangkan arti kata kerja, yaitu kegiatan

³⁸ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2016), hlm. 48.

³⁹ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/siap.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2019.

⁴⁰ James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2006), hlm. 419.

⁴¹ Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/masuk.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.

⁴² Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan, 2011), hlm. 104.

melakukan sesuatu, yang dilakukan, mata pencaharian, pekerjaan.⁴³ Menurut Anton M. Moeliono, dunia kerja terbagi atas dua kata yaitu dunia yang berarti lingkungan atau lapangan kehidupan, serta kata kerja yang berarti kegiatan melakukan sesuatu, yang dilakukan (diperbuat) atau sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah, mata pencaharian.⁴⁴

Menurut Michell Dreese, indikator siap memasuki dunia kerja adalah apabila sudah sanggup melalui pengalaman praktis memahami cara melaksanakan pekerjaan yang benar, cara bergaul dengan orang lain, mengerti instruksi dan petunjuk-petunjuk serta mampu bertanggung jawab.⁴⁵

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa siap memasuki dunia kerja diartikan dengan suatu kondisi seseorang yang sanggup secara fisik, mental, maupun materi dan sudah bersedia untuk pergi ke suatu lingkungan pekerjaan mencari mata pencaharian yang sesuai dengan kemampuan dan keterampilannya.

b. Faktor-faktor Pendukung dalam Persiapan Memasuki Dunia Kerja

Siap memasuki dunia kerja diperlukan pendukung kesuksesan dalam sebuah pekerjaan yang dipilih, yaitu:

- 1) Kemampuan, persiapan, bakat, dan sifat pribadi sebagai penunjang dalam melaksanakan pekerjaan yang dipilih, maksudnya dalam

⁴³ *Ibid.*, hlm. 228.

⁴⁴ Anton M Moeliono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 428.

⁴⁵ Mitchell Dreese, *Penuntun Mencari Pekerjaan*, (Jakarta: CV. Samajaya, 1983), hlm. 17.

pemilihan pekerjaan kedepannya diharuskan siswa mengerti keadaan diri serta kemampuan dirinya.

- 2) Pengetahuan yang cukup mengenai berbagai tugas yang ada di dalam pekerjaan yang dipilih, dalam hal ini siswa diharuskan untuk memiliki wawasan yang luas mengenai suatu pekerjaan.
- 3) Persiapan diri dengan pengetahuan dan latihan sesuai pekerjaan yang akan dipilih, maksudnya diperlukannya bekal yang cukup serta sesuai dengan pekerjaan tertentu.
- 4) Pengetahuan tentang kewajiban dalam pekerjaan yang akan dipilih, maksudnya diharapkan siswa dapat bertanggung jawab atas tugas-tugas yang sudah menjadi pilihannya.
- 5) Upah yang diharapkan dari pekerjaan tersebut, maksudnya dalam bekerja diharuskan mengetahui besaran upah yang layak diterima sesuai dengan tugas yang dilaksanakan.
- 6) Kesesuaian diri terhadap jam kerja dan kontrak kerja, maksudnya diharapkan mengetahui betul kontrak kerja yang akan terjadi yang disesuaikan dengan kondisi yang dialami agar tidak terjadi masalah kedepannya.
- 7) Pengetahuan tentang kelebihan dan kekurangan dari pekerjaan yang akan dipilih, maksudnya adalah cukup mengetahui garis besar dari sebuah pekerjaan serta konsekuensinya.

- 8) Waktu yang tepat untuk memilih pekerjaan tersebut.⁴⁶ Maksudnya adalah dibutuhkan pemilihan waktu yang tepat dalam hal memilih pekerjaan agar pekerjaan itu lebih efektif dan bermanfaat bagi dirinya.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, dapat diketahui bahwa banyaknya pertimbangan yang menjadi acuan dalam pemilihan sebuah pekerjaan yang sesuai dengan target serta kondisi sehingga tercapainya kesuksesan dalam memilih pekerjaan.

c. Mempersiapkan Diri untuk Bekerja

Gambaran seseorang mengenai memasuki dunia kerja oleh sebagian orang merupakan sesuatu yang menakutkan, membuat tidak optimis dan ragu-ragu. Akan tetapi, kenyataannya tidaklah demikian, gambaran mengenai pekerjaan tidaklah sesuram dan gelap itu. Dari diri kita sendiri tidak dituntut kecuali percaya diri, pengalaman, kecakapan, dan persiapan yang sesuai dengan pekerjaan yang dipilih.⁴⁷

Untuk menghindari hal-hal tersebut, diperlukan adanya persiapan pengetahuan untuk menghadapi tuntutan-tuntutan dalam sebuah pekerjaan, yaitu:

1) Signifikan Latihan

Pengetahuan umum yang berkaitan dengan pekerjaan, latihan untuk mencapai tingkat keterampilan dan kecakapan mempunyai peran penting dalam persiapan diri. Semakin meningkat persyaratan suatu pekerjaan,

⁴⁶ *Ibid.*, hlm. 19.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 19.

maka semakin meningkat pula diperlukannya latihan (*vocational training*) yang sesuai dengan masing-masing bidang.

2) Alternatif Sekolah

Saat menghadapi tuntutan-tuntutan dalam persiapan sebuah pekerjaan, tentu saja kita sudah mengkaji mengenai alternatif-alternatif sekolah yang dapat memberi kita ilmu tentang pekerjaan yang akan dipilih secara mendalam dan mampu membantu kita dalam mempersiapkan diri.

3) Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja ini dapat kita peroleh dalam dunia pendidikan maupun tidak, dalam jenjang sekolah menengah kejuruan ada Praktik Kerja Lapangan (PKL), dalam dunia universitas ada Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan Magang. Di luar dunia pendidikan pengalaman kerja bisa diperoleh saat kita mempunyai relasi dengan teman maupun saudara, sehingga kita bisa mencari pengalaman di suatu pekerjaan tersebut. Semua itu bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan guna mempersiapkan kita untuk memasuki dunia kerja yang akan kita pilih selanjutnya.⁴⁸

Berdasarkan teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia pekerjaan diperlukan adanya latihan, alternatif sekolah, dan pengalaman kerja.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 26-31.

d. Kesiapan Memasuki Dunia Kerja dalam Perspektif Islam

Manusia adalah *homo faber* (makhluk bekerja), kerja merupakan cara langsung dalam rangka memenuhi tuntutan yang bersifat pembawaan. Menurut Al-Faruqiy, manusia memang diciptakan untuk bekerja, kerjanya adalah ibadahnya. Tidak ada kesuksesan, kebaikan, manfaat atau perubahan dari keadaan buruk menjadi lebih baik kecuali dengan kerja menurut bidang masing-masing. Terhadap mereka yang enggan bekerja, Al-Faruqiy menyatakan mereka tidak mungkin menjadi muslim yang baik.

Dalam kaitannya dengan iman, perbuatan atau kerja Islami justru merupakan manifestasi dan bagian daripadanya. Karakteristik iman ada dua: 1) kepercayaan atau keyakinan hati, 2) pengamalan atau kerja sebagai bukti bahwa keyakinan itu berfungsi. Iman dalam hati baru menjadi eksis apabila telah melahirkan perbuatan atau kerja.⁴⁹

Perintah manusia untuk kerja ada di dalam Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتْ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya: "Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaran lah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung."⁵⁰

⁴⁹ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hlm. 60.

⁵⁰ Al-Qur'an, 62:10. Semua terjemah ayat Al-Qur'an ini diambil dari Mustaf Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

Menurut al-Qurthubi, bentuk perintah ini menunjukkan hukum boleh (bukan wajib). Allah berfirman: Apabila kalian selesai menunaikan salat, maka bertebaran lah kalian di muka bumi untuk berniaga dan memenuhi kebutuhan kalian, dan carilah rezeki-Nya.⁵¹

Menurut al-Maraghi, apabila kamu telah menunaikan salat Jum'at, maka bertebaran lah untuk mengurus kepentingan-kepentingan duniawimu setelah kamu menunaikan apa yang bermanfaat bagimu untuk akhiratmu. Carilah pahala dari Tuhanmu, ingatlah Allah dan sadari pengawasan-Nya dalam segala urusanmu, karena Dia-lah yang maha mengetahui segala rahasia dan bisikan. Tidak ada sedikit pun yang tersembunyi bagi-Nya dari segala urusanmu. Mudah-mudahan kamu mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhiratmu.⁵²

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwasanya setelah mereka dilarang melakukan transaksi sesudah seruan yang memerintahkan mereka untuk berkumpul (yaitu hari Jum'at), kemudian diizinkanlah mereka sesudah itu untuk bertebaran di muka bumi dalam rangka mencari karunia Allah, serta mengingat Allah sebanyak-banyaknya agar beruntung, yakni di saat melakukan transaksi jual beli dan saat menerima dan memberi, banyak-banyaklah kamu mengingat Allah, dan janganlah disibukkan urusan dunia hingga melupakan hal bermanfaat di negeri akhirat nanti.⁵³

⁵¹ Syaikh Imam al-Qurthubi, *Tafsir al-Qurthubi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), Jilid 13, hlm. 498.

⁵² Ahmad Mustofa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1987), Juz 28, hlm. 165-166.

⁵³ Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), Jilid 8, hlm. 125.

Berdasarkan beberapa tafsir tersebut dapat disimpulkan bahwa pada ayat sebelumnya Allah memerintahkan manusia untuk meninggalkan jual-beli untuk menunaikan salat Jum'at, pada ayat selanjutnya Allah memerintahkan manusia untuk bertebaran di muka bumi, mencari karunia Allah. Senantiasa berdoa dan mengingat Allah supaya dalam pekerjaan atau perbuatan yang kita lakukan mendapat keberkahan dan *Ridho* Allah.

Menurut Q.S Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيْبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنْ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ ٧٧

Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupa bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”⁵⁴

Al-Maraghi memberikan penjelasan dalam ayat ini tentang nasihat dari kisah Qarun, *pertama*, pergunakanlah harta dan nikmat yang banyak yang diberikan Allah kepadamu untuk mentaati Tuhanmu dan mendekatkan diri kepada-Nya dengan berbagai macam cara pendekatan yang mengantarkanmu kepada perolehan pahala-Nya di dunia dan akhirat. *Kedua*, janganlah kamu meninggalkan bagianmu dari kesenangan dunia dari perkara makan, minum, dan pakaian, karena Tuhanmu mempunyai hak terhadapmu, dirimu mempunyai hak terhadapmu, demikian pula keluargamu mempunyai hak terhadapmu. *Ketiga*, berbuat baiklah kepada

⁵⁴ *Ibid.*, 28:77.

mahluk Allah, sebagaimana Dia telah berbuat baik kepadamu dengan nikmat-Nya yang dilimpahkan kepadamu, karena itu tolonglah mahluk-Nya dengan harta dan kemuliaanmu, muka manismu, menemui mereka secara baik, dan memuji mereka tanpa sepengetahuan mereka. *Keempat*, dan janganlah kamu tumpukkan segenap kehendakmu untuk berbuat kerusakan di muka bumi dan berbuat buruk kepada mahluk Allah. Karena sesungguhnya Allah tidak akan memuliakan orang-orang yang membuat kerusakan.⁵⁵

Hamka menafsirkan ayat ini *dan tidak melupakan kebahagiaan mu di dunia* yaitu harus ingat bahwasanya manusia di dunia ini hidup untuk mencari bekal di akhirat nantinya, maka harta benda yang diperoleh manusia di dunia tidak akan dibawa mati. Selagi manusia hidup di dunia maka harta benda itu harus digunakan dengan sebaik-baiknya, tidak boleh disia-siakan. Berbuat baiklah, nafkahkanlah rezekimu yang dianugerahkan Allah di jalan kebajikan. Selanjutnya dilarang akan membuat kerusakan di dunia ini, seperti merugikan orang lain, memutuskan tali silaturahmi, berbuat aniaya, menyakiti hati sesama manusia, dan lain sebagainya. Bahwasanya Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, Tuhan pasti akan membalasnya cepat atau lambat, dan manusia tidak mempunyai kekuatan dan daya upaya untuk mengelaknya.⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Mustofa al-Maraghi, *op. cit.*, Juz 20, hlm. 169-170.

⁵⁶ Hamka, *Tafsir al-Azhar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), Juz 28, hlm. 39.

Al-Qurthubi menafsirkan ayat ini, berusaha untuk mendapatkan akhirat (surga) dengan mempergunakan modal yang Allah berikan di dunia. Sudah sepantasnya bagi manusia untuk berusaha mendapatkan pahala untuk kehidupan di akhirat nanti selama masih hidup di dunia ini, bukan malah sombong dengan keadaan dirinya. Menurut sebagian besar ulama dan Ibnu Abbas yang dikutip al-Qurthubi dalam tafsirnya yaitu “janganlah kau habiskan umurmu kecuali hanya untuk mencari bekal di akhirat nanti, karena bekal untuk akhirat itu hanya bisa dicari di dunia”. Sedangkan al-Qurthubi sendiri “*Berbuatlah untuk dunia mu seakan-akan kamu akan hidup selama-lamanya dan berbuatlah untuk akhirat mu seakan-akan kamu akan mati esok hari*”. Dan taatlah kepada Allah dan sembahlah Dia, sebagaimana Allah telah memberimu rezeki yang berlimpah, jangan membuat kerusakan atau berbuat maksiat di atas permukaan bumi. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.⁵⁷

Dalam ayat ini dapat disimpulkan bahwasanya Allah mengingatkan kepada hambanya untuk mencari bekal dan kebahagiaan di akhirat di dunia ini, namun jangan sampai lupa akan kebahagiaan di dunia sekarang dengan membelanjakan harta di jalan-Nya. Mereka diperintahkan untuk bersyukur kepada Allah supaya dapat menggunakan harta titipan-Nya hanya di jalan yang di-*ridhai* Allah SWT. Dan larangan akan membuat kerusakan di atas bumi karena Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

⁵⁷ Syaikh Imam al-Qurthubi, *op. cit.*, Jilid 13, hlm. 799-802.

Di dalam Q.S At-Taubah ayat 105 Allah juga memerintahkan untuk bekerja:

وَقُلِ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ اِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝ ١٠٥

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasulnya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.””⁵⁸

Menurut Hamka, ayat ini dihubungkan dengan surat al-Isra’ ayat 84: “Katakanlah: tiap-tiap orang beramal menurut bakatnya tetapi Tuhan engkau lebih mengetahui siapakah yang lebih mendapat petunjuk dalam perjalanan”. Setelah dihubungkan dengan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa Allah menyuruh manusia untuk bekerja menurut bakat dan bawaan, yaitu manusia diperintahkan untuk bekerja sesuai tenaga dan kemampuannya. Artinya manusia tidak perlu mengerjakan pekerjaan yang bukan pekerjaannya, supaya umur tidak habis dengan percuma. Dengan demikian, manusia dianjurkan untuk tidak bermalas-malas dan menghabiskan waktu tanpa ada manfaat. Mutu pekerjaan harus ditingkatkan, dan selalu memohon petunjuk Allah SWT.⁵⁹

M. Quraish Shihab dalam tafsirnya menerangkan bahwa, kata وَقُلِ اَعْمَلُوا diartikan katakanlah bekerjalah kamu karena Allah semata dengan aneka amal saleh bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk

⁵⁸ *Ibid.*, 9:105.

⁵⁹ Hamka, *op. cit.*, Juz 28, hlm. 39.

orang lain atau masyarakat umum. *فَسَيَرَىٰ اللَّهُ* yang artinya maka Allah akan melihat, yakni menilai dan memberi ganjaran amal perbuatan kamu. Dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka dengan amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan kepada Allah melalui kematian.⁶⁰

عَلِيمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ artinya Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitahukan kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak ke permukaan maupun yang kamu sembunyikan dalam hati.⁶¹

Al-Maraghi pada ayat tersebut menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW supaya menyampaikan kepada orang-orang yang bertaubat agar bekerja untuk meraih kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat, serta bekerja untuk dirimu dan bangsamu, karena kerja merupakan kunci kebahagiaan, bukan sekedar alasan yang dikemukakan ketika tidak mengerjakan sesuatu, atau hanya sekedar mengaku giat dan bekerja keras. Serta Allah akan melihat pekerjaan yang dilakukan umat manusia, pekerjaan baik maupun pekerjaan buruk. Dan Allah mengetahui tentang tujuan dari pekerjaan manusia serta niat-niat manusia, walaupun tidak diucapkan.⁶²

⁶⁰ Hamka, *op. cit.*, Juz 28, hlm. 39.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol 5, hlm. 237.

⁶² Ahmad Mustofa al-Maraghi, *op. cit.*, Juz 11, hlm. 35.

Dalam Qur'an Surat Az-Zumar ayat 39, Allah berfirman mengenai perintah untuk mempersiapkan kerja, berkaya dan mencari rezeki yang halal, sebagai berikut:

قُلْ يٰقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَلِمْتُ فَاَسُوْفَ تَعْلَمُوْنَ ۝۳۹

Artinya: "Katakanlah (Muhammad): "Wahai kaumku!, Berbuatlah menurut kedudukanmu, aku pun berbuat berbuat (demikian). Kelak kamu akan mengetahui". (Q.S. Az-Zumar:39)⁶³

Ayat ini adalah perintah (amar) dan karenanya mempunyai nilai hukum "wajib" untuk dilaksanakan. Siapapun mereka yang secara pasif berdiam diri tidak mau berusaha untuk bekerja, maka dia telah menghujat perintah Allah, dan sadar atau tidak kenistaan bagi dirinya.⁶⁴

Berdasarkan beberapa tafsir tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manusia diharuskan untuk berkerja sesuai dengan kehendak hati dengan memperhatikan manfaat pekerjaan yang dilakukannya, serta untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Allah senantiasa melihat segala sesuatu yang dikerjakan manusia. Semua manusia akan dimintai pertanggung jawabannya di akhirat kelak, atas apa yang telah dilakukannya di dunia. Sehingga ketika manusia akan memulai atau akan bekerja, diharuskan untuk mempersiapkan segalanya, demi kelancaran, keberhasilan serta kenyamanan dalam menjalani sebuah pekerjaan.

⁶³ Al-Qur'an, 39:39. Semua terjemah ayat Al-Qur'an ini diambil dari Mustaf Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

⁶⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1995), hlm. 6.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara dan prosedur yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan maksud mendapatkan informasi untuk digunakan sebagai solusi atas masalah tersebut. Cara yang dimaksud dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang terdiri dari berbagai tahapan atau langkah-langkah.⁶⁵

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti informan dalam lingkungan kesehariannya dengan pengamatan secara alamiah dan tidak dikendalikan, dan berorientasi pada proses yang menghasilkan data yang bersifat mendalam, kaya, dan nyata.⁶⁶

Penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau lisan dari narasumber dalam melaksanakan layanan bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.⁶⁷

⁶⁵ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 12.

⁶⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 32-34.

⁶⁷ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 135.

Jadi yang dimaksudkan subjek dalam penelitian ini adalah narasumber yang dapat memberikan informasi sebenar-benarnya berkaitan permasalahan yang diteliti.

Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel untuk tujuan tertentu saja. Sampel ditentukan berdasarkan pada ciri tertentu yang dianggap mempunyai hubungan erat dengan ciri populasi. Penulis dengan sengaja menentukan anggota sampelnya berdasarkan kemampuan dan pengetahuannya tentang keadaan populasi.⁶⁸

Untuk mendapatkan informasi yang tepat berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, maka penulis menentukan subjek penelitian yaitu:

1) Guru Bimbingan dan Konseling

Penulis memilih guru BK di SMK N 1 Depok, yang sangat mengetahui kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Guru BK di SMK N 1 Depok merupakan guru yang berhubungan langsung dengan siswa yang berkaitan dengan permasalahan maupun pengembangan diri siswa. Guru BK yang ada di SMK N 1 Depok Sleman berjumlah 3 orang. Penulis menetapkan kriteria subjek Guru BK sebagai berikut:

- a) Sudah cukup lama/ senior
- b) Membimbing jenjang kelas XII
- c) Ketua Bursa Kerja Khusus

⁶⁸ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 120.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menetapkan Guru BK di SMK N 1 Depok Sleman Yogyakarta bernama Ibu Rina. Hal ini dikarenakan Ibu Rina yang sudah lama bekerja sebagai guru BK dan saat ini menjadi ketua Bursa Kerja Khusus (BKK) di SMK N 1 Depok Sleman.

2) Siswa Kelas XII SMK N 1 Depok Sleman

Penulis memilih kelas XII disarankan oleh Guru BK yaitu Ibu Rinawati, S.Pd., dikarenakan secara jenjang pendidikan yang sebentar lagi akan memasuki dunia kerja, lebih kompleks pelayanan bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja, meskipun tidak dipungkiri layanan bimbingan karier juga terdapat di kelas X dan XI.

Jumlah siswa kelas XII SMK N 1 Depok Sleman 275 siswa, penulis menetapkan subjek penelitian dengan kriteria:

- a) Perempuan (ada 270 siswa)
- b) Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga (ada 92 siswa)
- c) Mempunyai Masalah Kesiapan Dunia Kerja (ada 35 siswa)
- d) Kurangsiapan Memasuki Dunia Kerja (ada 5 siswa)

Berdasarkan kriteria diatas, dapat menjadi acuan untuk memilih subjek siswa sebagai subjek dalam penelitian sebanyak 5 siswa, yaitu AA, KNA, WEW, PKS, TYA, yang merupakan siswa kelas XII jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah di abstraksi menjadi suatu konsep atau variabel.⁶⁹ Jadi objek penelitian ini adalah metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman tahun ajaran 2019/ 2020.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif dikenal istilah *human instrument* artinya dalam penelitian kualitatif, penulis sendiri yang bertindak selaku instrumen penelitian. Pengumpulan data yang dimaksud adalah segala sesuatu yang diperoleh dari yang dilihat, didengar dan diamati.⁷⁰

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁷¹ Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (non partisipatif).⁷² Dalam penelitian ini penulis memilih pengamatan secara tidak terlibat langsung (non partisipatif) yaitu observasi yang dilakukan oleh

⁶⁹ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 191.

⁷⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 127.

⁷¹ Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Surakarta: UNS Press, 2006), hlm. 126.

⁷² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 129.

penulis dan penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui metode bimbingan karier yang dilakukan sekolah untuk siswa, khususnya berkaitan dengan membantu siswa siap memasuki dunia kerja, yang berdasarkan jenjang pendidikan menengah kejuruan menghasilkan lulusan siswa yang siap bersaing di dunia kerja sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang melalui suatu percakapan yang sistematis dan terorganisasi. Hasil wawancara tersebut dicatat dan direkam oleh pewawancara.⁷³

Metode wawancara ini merupakan hal penting dalam penggalian informasi terhadap subjek penelitian. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) yang pelaksanaannya telah mengatur jadwal terlebih dahulu, serta pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis alternatif jawabannya pun telah disiapkan, dan membahas mengenai metode penelitian bimbingan karier di sekolah.⁷⁴

Selain itu untuk membantu proses wawancara, penulis juga menyiapkan catatan untuk menulis informasi dan alat untuk merekam

313. ⁷³ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm.

⁷⁴ Suwartono, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 48.

percakapan antara pewawancara dan narasumber agar informasi yang diperoleh tidak ada yang terlewatkan dan sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

Dalam penelitian ini, wawancara dan tanya jawab dilakukan secara langsung dengan guru BK, kemudian kelima siswa yang sudah diberikan layanan bimbingan karier serta sudah ditetapkan sebagai subjek.

Data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan guru BK yaitu data mengenai metode-metode bimbingan karier seperti bimbingan kelompok dengan teknik *home room program*, karyawisata, ceramah dari narasumber, latihan kerja juga secara individu dengan konseling individu.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengambil data dari bahan tertulis seperti majalah, buku-buku, arsip-arsip dan artikel yang terkait dan relevan dengan tema pilihan, kemudian melakukan interpretasi pada data tersebut secara mendalam terhadap hubungan-hubungannya.⁷⁵

Metode dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti visi dan misi, laporan bimbingan dan konseling yang ada, dan dokumen lainnya yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini. Metode dokumentasi ini diawali dengan menghimpun, memilih-milih dan mengkategorisasikan sesuai dengan tujuan penelitian ini, kemudian

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1993), hlm. 107.

diolah dan dipaparkan dalam penelitian ini untuk memperkuat dan melengkapi data yang ada.

Maka, dalam dokumentasi diperoleh hasil mengenai struktur organisasi BK, visi dan misi BK, tujuan dan fungsi layanan BK, bidang layanan BK dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kegiatan pendukung BK yang ada di SMK N 1 Depok Sleman.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.⁷⁶

Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data (*data display*)

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 334-335.

Setelah data direduksi, kemudian menyajikan data. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification*

Conclusion drawing adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, dari hasil data yang telah dikumpulkan dan disusun dalam bentuk narasi.⁷⁷

Berdasarkan teori tersebut, proses analisis data yang penulis lakukan adalah yang pertama mengenai reduksi data. Penulis menulis kembali laporan dari data yang ada yang diperoleh dari guru BK dan kelima siswa dalam metode catatan serta rekaman audio. Data yang penulis peroleh tersebut direduksi dalam artian memilih hal-hal yang pokok saja, difokuskan pada hal yang penting dan sesuai dengan yang diteliti yaitu mengenai metode-metode bimbingan karier dan membuang yang tidak penting yang selanjutnya disusun secara sistematis.

Penyajian Data, dalam hal ini, penulis menulis hasil penelitian secara sistematis yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dalam metode teks yang bersifat naratif. Tentu penulis sebelum melakukan penulis sudah memilah dan mengecek ulang data yang didapat sebelumnya.

Kemudian *Conclusion Drawing/ Verification*, penulis melakukan penarikan kesimpulan dari data yang dianggap penting dan sesuai mengenai

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 337-341.

metode-metode bimbingan karier yang dilakukan guru BK di SMK N 1 Depok Sleman yaitu secara kelompok dan individu.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman membantu siswa dalam kesiapan memasuki dunia kerjanya, hal ini dapat dilihat dengan adanya perkembangan siswa yang saat mendekati kelulusan dapat lebih siap memasuki dunia kerja, siap atas konsekuensi di dalam dunia kerja berdasarkan pengetahuan yang didapat dari bimbingan karier di SMK N 1 Depok Sleman ini. Berikut metode-metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman:

1. Metode bimbingan kelompok, yaitu layanan yang dilakukan secara berkelompok. Pelayanannya berupa pemberian informasi tentang materi yang dibutuhkan siswa. Dalam hal bimbingan karier, bimbingan kelompok ini berupa pemberian bantuan berupa informasi dan materi yang berkaitan dengan dunia karier. Jenis-jenis dari metode bimbingan kelompok yang diberikan guru BK di SMK N 1 Depok Sleman ini meliputi *career day*, *home room*, karyawisata, ceramah dari narasumber, dan latihan kerja.
2. Metode bimbingan individu, yang memberikan informasi yang berkaitan dengan karier siswa kedepan. Membantu agar siswa bisa memecahkan masalah kariernya dengan pemberian informasi yang diberikan oleh guru BK.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran yang perlu penulis sampaikan untuk beberapa pihak terkait yang harus dikembangkan dalam layanan metode bimbingan karier untuk membantu siswa siap memasuki dunia kerja di SMK N 1 Depok Sleman, untuk menunjang kemajuan di bidang bimbingan dan konseling yaitu:

1. Peneliti Berikutnya

Bagi peneliti berikutnya, untuk memperkaya ilmu pengetahuan di bidang bimbingan karier sebaiknya meneliti mengenai tahap-tahap bimbingan karier yang dilakukan guru BK dalam membantu siswa siap memasuki dunia kerja pada siswa kelas XII di SMK N 1 Depok Sleman.

2. Guru BK

Dalam memberikan layanan bimbingan karier, Guru BK lebih giat lagi merangkul siswa-siswinya dikarenakan tidak adanya jam BK masuk kelas. Supaya kegiatan Bimbingan dan Konseling di SMK N 1 Depok Sleman lebih aktif lagi khususnya bimbingan kelompok dan juga konseling individu.

3. Siswa Kelas XII

Siswa diharapkan lebih aktif lagi untuk bertanya kepada guru BK mengenai permasalahan karier dan juga kelanjutan studi ke depan. Karena dari pihak sekolah sendiri sebenarnya sudah memfasilitasi siswa untuk mempersiapkan kariernya ke depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Mustofa, *Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1987.
- Al-Qurthubi, Syaikh Imam, *Tafsir al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam. 2009.
- Al-Qur'an, Semua terjemah ayat Al-Qur'an ini diambil dari Mustaf Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Amirin, Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/siap.html> diakses pada tanggal 15 Februari 2019.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/masuk.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/bantu.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Anonim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/masuk.html> diakses pada tanggal 30 Januari 2019.
- Anonim, *Pengertian BKK*, <https://bkk.ditpsmk.net/about>, diakses pada tanggal 13 November 2020.
- Anonim, *Sejarah Singkat SMK N 1 Depok Sleman*, <http://www.smkn1depoksleman.sch.id/html/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat%20SMK%20N%201%20Depok>, diakses pada tanggal 10 Oktober 2020.
- Anonim, *Sistem Verifikasi dan Validasi Proses Pembelajaran*, <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/vervalpp/formula.php#>, diakses pada tanggal 13 November 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Renika Cipta, 1993.
- Asifudin, Ahmad Janan, *Etos Kerja Islami*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Badan Pengembangan & Pembinaan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Kementrian Pendidikan & Kebudayaan, 2011.

- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy, *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.
- Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Radja Grafindo Persada, 2006.
- Damarjati, Taufiq, *Konsep Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan*, <https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan> diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke. 3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Dreese, Mitchell, *Penuntun Mencari Pekerjaan*, Jakarta: CV. Samajaya, 1983.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif)*, Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Ilyas, Muhammad, *Implementasi Bimbingan Karier Guna Menumbuhkan Self Efficacy dalam Membuat Keputusan Karir di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Prodi IIS Konsentrasi BKI Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.
- Jatmiko, Anggi, *Layanan Bimbingan Karier dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan dan Etos Kerja Islami Santri di Pondok Pesantren Terpadu Al-Mumtaz Gunungkidul Yogyakarta*, Tesis, Yogyakarta: Prodi IIS Konsentrasi BKI Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Juwitaningrum, Ita, *Program Bimbingan Karier untuk Meningkatkan Kematangan Karier Siswa SMK*, Jurnal vol. II: 2 Desember, Yogyakarta: Jurnal Bimbingan dan Konseling "Psikopedagogia", 2013.
- Lestari, Indah, *Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skills*, Jurnal Konseling Gusjigang, vol. 3: 1 (Januari-Juni). 2017
- Lutfi, M., *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan (Konseling) Islam*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2008.
- Moeliono, Anton M., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.

- Munadir, *Program Bimbingan Karier di Sekolah*, Jakarta: B3ptksm, 1996.
- Nuryati, Dewi, *Hubungan antara Bimbingan Karier dengan Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Pengasih*, Tesis, Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rahma, Ulifa, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.
- Rahmatina, Marini, *Layanan Bimbingan Karier dalam Menyiapkan Siswa Tunagrahita Memasuki Dunia Kerja di SLB N Pembina Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, Bandung: Permana, 2006.
- Rozikin, Ahmad, *Layanan Bimbingan Karier Pada Siswa Tunanetra MTs Yaketunis Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Soeparman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1983.
- Sukmana, Yoga, *Lulusan SMK Penyumbang Pengangguran Tertinggi, ini Kata Menaker*, <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/11/08/182900326/lulusan-smk-penyumbang-pengangguran-tertinggi-ini-kata-menaker-?page=all> diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- Susanti, Juli Dwi, *Tantangan SDM Lulusan SMK Kedepan*, <https://www.kompasiana.com/misjuli/5872208b127f61aa0c8fef0a/tantang-an-sdm-lulusan-smk-ke-depan> diakses pada tanggal 28 Juni 2019.
- Susanto, *Metode Penelitian Sosial*, Surakarta: UNS Press, 2006.
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*, Yogyakarta: Andi Offset, 2005.